

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tuntunan atau bantuan.¹

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya mengandung beberapa makna, diantaranya adalah dalam peraturan pemerintah no 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.²

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Tohirin, Bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya. Terdapat juga proses bantuan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga peserta didik dapat menikmati hidup secara bahagia. Sehingga apa yang peserta didik inginkan dapat tercapai sesuai dengan semua hal yang telah peserta didik usahakan untuk mencapainya.³

Menurut Prayitno dan Erman Amti sebagaimana dikutip oleh Arif Fadillah mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.⁴ Dari beberapa pengertian bimbingan

¹ Halen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 9

² Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 81

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PTRaja Grfindo Persada, 2007), 21

⁴ Arif fadillah, <http://indonesiakonselor.blogspot.com/2012/12/pengertian>

tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor (guru BK) kepada konseli (peserta didik) dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi konseli. Diantara tujuan dari pemberian bimbingan adalah untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Di masa lalu, terminologi karir dipandang oleh masyarakat awam sebagai sebuah istilah yang eksklusif dan menjadi wacana di kalangan terbatas saja, misalnya bagi orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, pejabat publik atau orang yang memegang jabatan struktural, bahkan menyempit dikalangan orang-orang yang sukses di sektor bisnis, pemerintahan dan birokrasi karir. Reduksi esensi karir lainnya adalah pandangan bahwa karir identik dengan kenaikan pangkat atau golongan secara reguler dan puncak karir terjadi ketika seseorang memegang jabatan struktural. Persepsi tentang 'karir' seperti yang dipaparkan tidak sepenuhnya benar atau seluruhnya salah. Alasannya adalah banyak istilah yang sepintas memiliki kesamaan makna dengan karir, misalnya task, position, job, occupation, vocation, avocation.

Sejatinya karir memiliki makna yang lebih luas dan dalam dibandingkan istilah sejenis karir mengandung makna urutan okupasi, job dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman kerja seseorang. Sejalan dengan pendapat ini, Healy mengemukakan bahwa karir dapat didefinisikan *as the sequence of major position occupied by a person throughout his, or her pre-occupational, occupational and post-occupational life*. Kedua pengertian ini menunjukkan bahwa karir seseorang terjadi sejak masa belajar, memiliki pekerjaan, dan saat pensiun. Sedangkan pengertian dari karir (*career*) menurut Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell adalah jumlah total pengalaman kerja seseorang di dalam kategori pekerjaan umum seperti mengajar, akuntansi, pengobatan atau penjualan.⁵

Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini

bimbingan-dan-konseling 18.html, diakses tanggal 2 april 2014

⁵ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 446

seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's' life*).⁶

Definisi ini memandang karir sebagai rentangan aktivitas pekerjaan yang diakibatkan oleh adanya kekuatan *inner person* pada diri manusia. Perilaku yang tampak karena adanya kekuatan motivatif, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai modal dasar bagi karir individu. Hal tersebut yang oleh Healy disebut sebagai kekuatan karir (*power of career*). Kekuatan karir ini akan tampak dalam penguasaan sejumlah kompetensi (fisik, sosial, intelektual, spiritual) yang mendukung kesuksesan individu dalam karirnya.⁷

Sukses karir dapat pula dicapai melalui pendidikan, hobby, profesi, sosial-pribadi dan religi. Karir mencakup seluruh aspek kehidupan individu yaitu meliputi peran hidup (*life-roles*), seperti sebagai pekerja, anggota keluarga dan warga masyarakat, kemudian lingkungan kehidupan (*life-settings*), seperti dalam keluarga, lembaga-lembaga masyarakat, sekolah atau dalam pekerjaan, dan peristiwa kehidupan (*life-event*), seperti memasuki pekerjaan, perkawinan, pindah tugas, kehilangan pekerjaan atau mengundurkan diri dari suatu pekerjaan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan *inner person*. Perwujudan diri akan bermakna manakala ada kepuasan/kebahagiaan diri dan lingkungan.

Dalam bimbingan karir sendiri terdapat beberapa para ahli yang menguraikan tentang pengertian bimbingan karir, diantaranya adalah menurut Ahmad Juntika dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan mengatakan bimbingan karir adalah

⁶ Mamat Supriatna dan Ilfiandra, "Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir". Workshop disajikan dalam Workshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, 22-25 Maret 2006

⁷ Hidayati R, "Layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1,no.1 (2015)

bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan perkembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan perkembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.⁸

Menurut Mohamad Surya menyatakan bahwa penyuluhan karir (*career counseling*) merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkain wawancara penyuluhan (*counseling interview*). Penyuluhan merupakan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.⁹ Menurut W.S Winkel bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹⁰

Dengan mencermati uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Menurut W.S Winkel tujuan bimbingan karir berisikan sarana yang khas untuk bimbingan karir adalah:

⁸ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2006), 16

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir* (suatu pendahuluan) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 12.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 58

- 1) Meningkatkan pemahaman diri peserta didik,
- 2) Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang dunia kerja,
- 3) Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan terhadap usaha mempersiapkan diri bagi suatu jabatan,
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicita-citakan, termasuk jabatan,
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu menopang kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berprasaangka yang semuanya dibutuhkan dalam memangku suatu jabatan.¹¹

Sedangkan menurut Bimo Walgito, tujuan dari bimbingan karir secara rinci adalah membantu peserta didik agar :

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para peserta didik dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.¹²

Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah adalah membantu peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan

¹¹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), 618.

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 196.

dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Dari beberapa tujuan bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir pada pokoknya adalah membantu agar individu peserta didik memahami dirinya, memahami dunia kerja, dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja melalui suatu pembuatan rencana dan keputusan secara tepat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut kepada setiap konselor yang melibatkan diri dalam masalah karir dituntut untuk meningkatkan kepercayaan diri pada para klien, melalui pendekatan bimbingan karir dengan teknik yang sesuai dengan para klien terutama dalam proses memilih, menetapkan, dan memutuskan pekerjaan, jabatan atau karir secara tepat.¹³

c. Asas Bimbingan Karir

Menurut A. Ruslan Ghani Dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus didasarkan pada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat peserta didik.
- 2) Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan pada keputusan peserta didik sendiri melalui penelusuran minat peserta didik itu sendiri serta pengenalan karir dalam masyarakat.
- 3) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah, yang merupakan perpaduan pendayagunaan potensi peserta didik dan potensi lingkungan.
- 4) Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat unsur-unsur di luar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi dari bimbingan.
- 5) Pelaksanaan bimbingan karir tidak menimbulkan biaya tambahan yang berat bagi orang tua peserta didik.¹⁴

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 20.

¹⁴ Ruslan A. Ghani, *Bimbingan Karir*, (Bandung :Angkasa, 1987), 13

d. Prinsip-prinsip bimbingan karir

Agar bimbingan karir di sekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Seluruh peserta didik di sekolah hendaknya mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara cepat.
- 2) Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan peserta didik.
- 3) Setiap peserta didik hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.
- 4) Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir.
- 5) Peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.
- 6) Peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karir.
- 7) Setiap peserta didik pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman-pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
- 8) Setiap peserta didik hendaknya memiliki kesempatan untuk menguji konsep, berbagai keterampilan dan peranannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depan.
- 9) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan konseling pada khususnya. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi dari orang tua dan kontribusi masyarakat.¹⁵

¹⁵ Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia

2. Media Berbasis Podcast

a. Pengertian Media

Media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, komunikasi dengan menggunakan media mengalami kemajuan yang cukup pesat. Kehadiran internet telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan dunia teknologi dan informasi pada saat ini. Berkembangnya internet di dunia tentu menimbulkan efek di berbagai bidang, antara lain pada bidang media penyiaran. Beragamnya media masa baru ini menjadi saluran hiburan alternatif yang bisa menghilangkan kejenuhan bagi penggunanya dapat kita lihat di kanal youtube yang dapat memanjakan mata khalayak dengan format audio visualnya begitu pula dalam dunia penyiaran suara.

Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang memiliki arti perantara, tengah, ataupun pengantar. Dalam ilmu bahasa Indonesia, kata medium memiliki arti antara atau sedang. Pengertian media umumnya merujuk pada suatu yang dijadikan sebagai alat, wadah, maupun sarana untuk melakukan komunikasi. Pengertian media secara umum adalah suatu alat pengantar atau alat perantara yang berguna untuk menyalurkan informasi ataupun pesan dari sebuah sumber pada pihak penerima pesan. Beberapa pihak ada yang mengatakan bahwa pengertian media adalah berbagai bentuk saluran yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan ataupun informasi. Itu artinya, media adalah sarana untuk menyampaikan suatu pesan.¹⁶

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media social yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang

Indonesia, 1989), 36.

¹⁶ Mahnun. Nunu, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Pemikiran Islam* 37,no. 1 (2012): 27

mendukung interaksi social dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideology dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.¹⁷

b. Pengertian Podcast

Podcast adalah hasil rekaman audio yang dapat didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. Berbeda dengan radio yang harus dilakukan dan ditayangkan secara langsung dalam frekuensi tertentu. Podcast dapat diimplementasikan kapanpun serta dapat didengarkan melalui berbagai media elektronik yang ada. Saat ini juga dapat menggunakan podcast melalui aplikasi pihak ketiga yang dinamakan dengan anchor. Karena sifatnya yang *on-demand*, podcast sangat digemari oleh pengguna internet saat ini daripada mendengarkan siaran dari radio yang memiliki keterbatasan dalam akses, frekuensi, dan waktu.

Salah satu jurnalis The Guardian, Ben Hammersley pada tahun 2004, mengusulkan istilah “podcast” yang merupakan kepanjangan dari “*play-on-demand*” dan “*broadcast*”. Kemudian, diadopsi oleh perusahaan Apple, pada produk ipod dan Apple Podcasts. Kemudian, Apple merilis fitur podcast pada tahun 2005. Siaran audio tersebut sudah bermunculan pada berbagai jaringan radio yang ada, seperti BBC, NPR, CBC Radio One, dan lain sebagainya.¹⁸

Ada beberapa jenis podcast secara umum, diantaranya:

1) Podcast wawancara

Idealnya, podcast wawancara adalah siaran audio di mana podcaster menghadirkan narasumber dalam setiap episode podcast yang dibuat. Podcast wawancara ini biasanya dilakukan oleh podcaster senior yang sering menghadirkan narasumber yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan topik yang dibahas. Sebagai contoh, jika yang dibahas adalah makanan, maka

¹⁷ Purwono, Dkk. “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah,” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*,no. 2 (2014):127

¹⁸ Fadilah, Dkk. “Podcast Sebagai Alternative Distribusi Konten Audio,”no.1 (2017): 6-9

podcaster dapat menghadirkan seorang koki dan juru masak sebagai narasumber.

2) Podcast solo

Podcast solo biasa dilakukan oleh podcaster pemula atau podcaster yang masih dalam tahap pembelajaran untuk menjadi podcaster profesional. Topik yang dibicarakan tidak jauh dengan kehidupan pribadi, pengalaman atau cerita lain yang disesuaikan dengan topik yang dibahas. Dari sudut pandang teknis, podcast jenis ini adalah podcast yang paling mudah dibuat sebab tidak perlu menghadirkan narasumber.

3) Podcast multi-host

Seperti juga namanya, podcast multi-host berarti podcast yang memiliki dua host atau lebih. Podcast jenis ini lebih dinamis daripada solo. Jika podcaster tidak percaya diri membuat podcast atau masih bingung bagaimana caranya, mencoba mengajak orang lain untuk membuat podcast bersama-sama. Topiknya bebas atau podcaster bisa berbicara apa saja mulai pengalaman podcaster selama pendidikan, kenangan, kisah cinta, diskusi tentang masalah-masalah sosial kemasyarakatan, opini dan lain sebagainya.¹⁹

c. Media Berbasis Podcast

Perkembangan media sosial saat ini memang sudah semakin luar biasa pesatnya mengingat saat ini peran teknologi sudah tidak dapat dilepaskan dari setiap kehidupan manusia. Dari awalnya yang hanya berkirim kabar melalui surat, kini bisa dapat memberitahukan kabar kepada siapapun kapan saja, di mana saja dengan menggunakan media sosial sebagai perantaranya. Menurut riset pasar intelijen ekonomi aplikasi global Sensor Tower ada 5 aplikasi yang paling digunakan dalam tahun 2020 antara lain adalah: TikTok, SnapChat, Facebook, LikeE, Instagram.²⁰

Saat ini muncul aplikasi-aplikasi baru berbasis sosial media dari berbagai sumber seperti dari internet, televisi, streaming dan lain sebagainya. Pada era sekarang yang sedang populer pada aplikasi podcast adalah rangkaian

¹⁹ Faiza Indriastuti,Wawan. “Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio,” *Jurnal Teknodik* 18, no.3 (2013):30

²⁰ Meisyanti,Woro. “Platform Digital Siaran Suara Berbasis On Demand (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia,” *Jurnal Komunikasi dan Media* 4, no.2 (2020): 3

episodik audio digital dengan kata yang diucapkan dan dapat diunduh pengguna ke perangkat pribadi agar mudah didengarkan.

Aplikasi streaming dan layanan podcasting menyediakan cara yang nyaman dan terintegrasi untuk mengelola kebutuhan pribadi dalam hal podcast dan perangkat pemutaran. Podcast merupakan aplikasi yang hampir sama dengan radio. Media podcast dan radio memiliki fungsi yang sama, yakni sebagai media komunikasi dan hiburan yang berbentuk audio.

Podcast adalah file audio yang diunggah di internet dengan tujuan untuk didengarkan oleh banyak orang. Istilah podcast berasal dari kata “*Ipod*” dan “*Broadcasting*”. Apple berperan besar dalam menyebarkan konsep audio blogging yang lebih mudah untuk diakses oleh khalayak umum. Salah satu keunggulan podcast terletak pada kemudahan mengakses dan fleksibilitasnya. Podcast adalah salah satu media komunikasi yang memiliki manfaat, bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tetapi juga saling berbagi informasi yang menarik dan penting. Meskipun sering disebut sama dengan radio, tetapi podcast lebih praktis daripada radio. Karena media podcast muncul pada generasi digital yang serba cepat dan mudah untuk diakses.²¹

Keunggulan lain dari podcast selain mudah diakses juga memiliki banyak pilihan serta tidak ada iklan berlebihan seperti radio. Bila pengguna sosial media belum pernah menggunakan podcast sebelumnya, jangan khawatir cara mengaksesnya sangat mudah dan bisa kapan saja sesuai dengan keinginan. Tentu saja untuk mengakses podcast pengguna sosial media harus menggunakan smartphone atau tablet (Apple IOS/Android/ Windows Phone/ Blackberry). Kemudian pengguna media bisa mulai dengan mendownload aplikasi untuk mendengarkan podcast. Ada yang gratis ada pula yang berbayar. Biasanya yang berbayar memiliki kelebihan fitur-fitur penting yang kadang tidak ada di aplikasi gratis.

Setelah masuk pada aplikasi youtube atau aplikasi podcast yang ingin digunakan, juga bisa mulai mencari podcast yang ingin pengguna media dengar melalui dua cara

²¹ Faiza Indriastuti, Wawan. “Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio,” *Jurnal Teknodik* 18, no.3 (2013):32

yaitu: Search nama podcast yang ingin pengguna cari. Misalkan pengguna mencari tedtalk, close the door Deddy Corbuzier atau bisa juga mencari kategori misalkan sosial media, kemudian ada cara lainnya yaitu dengan *browse directory* podcast yang biasanya tersedia di aplikasi. Aplikasi podcast gratis bisa di install melalui aplikasi playstore antara lain adalah Anchor, castbox, google podcast, podbean, podcast addict, podcast go dan lain-lain.

Berbagai aplikasi mempunyai kelebihan masing-masing yang tentunya pemilihan aplikasi ini dinilai yang paling cocok dengan tema yang dibuat dalam podcast. Contohnya penginstalan podcast anchor kemudian cara menggunakan podcast ini, pertama-tama pengguna media akan masuk ke aplikasi playstore yang tersedia pada smartphone kemudian pilih aplikasi anchor lalu klik install maka beberapa menit akan terinstall di smartphone pengguna media.²²

- 1) Jalankan dan daftarkan dahulu akun pengguna. Akan lebih mudah dengan tap '*Continue with Google*'.
- 2) Jika sudah login, pengguna media akan diberikan beberapa pilihan. '*I want to make new podcast*' Atau '*I have podcast I want to import*'
- 3) Kemudian klik '*Record*'.
- 4) Silahkan mulai rekam suara, pengguna bisa memberikan tanda '*Flag*' dengan melakukan tap pada *Add Flag*. Fungsinya adalah menandai jika terdapat kesalahan pengucapan.
- 5) Jika rekaman sudah selesai, tap '*Stop*'. Selanjutnya, bisa menambahkan backsound yang cocok dengan tap '*Add background music*'.
- 6) Ketika sudah '*Add background music*', akan muncul koleksi musik anchor yang bisa dipilih tombol *play* untuk mendengarkan preview musiknya, kemudian tap ikon plus untuk menambahkan musik yang pas.
- 7) Jika semuanya sudah selesai, tap *Save* Untuk menyimpannya. Jadi, audio ini baru akan disimpan ke akun, dan belum disiarkan.
- 8) Selanjutnya, pengguna akan diminta untuk memberikan

²² Purwono, Dkk. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*2,no. 2 (2014):129

- judul podcast yang akan disimpan. Untuk menyiarkannya, tap '*Publish*'.
- 9) Isi keterangan untuk judul episode podcast beserta deskripsi singkatnya.
 - 10) Jika sudah terisi semua, tap '*Publish Now*' atau '*Change publish date*' jika podcast pengguna ingin disiarkan pada hari dan jam tertentu.
 - 11) Selesai sudah proses pembuatan Podcast dan disiarkan sesuai dengan opsi yang terpilih. Demikian langkah-langkah cara membuat podcast di anchor.

3. Media Bimbingan Karir Berbasis Podcast

Media bimbingan karir merupakan bentuk layanan kepada peserta didik dalam memutuskan keputusan karir untuk masa depan. Dalam bimbingan karir guru bimbingan dan konseling memberikan sebuah gambaran mengenai cara dan bagaimana menentukan karir kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan diri dalam pemilihan karir.

Menurut Munandir, bimbingan karir adalah proses membantu peserta didik dalam memahami dirinya, memahami lingkungannya terlebih lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantu menyusun rencana mewujudkan keputusan yang diambilnya. Definisi tersebut menekankan bahwa bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada peserta didik atau konseli agar dapat memahami diri, lingkungan kerja dan juga upaya pengambilan keputusan untuk menentukan karir.²³

Pelayanan bimbingan karir ini juga dapat dikemas dalam bentuk podcast agar peserta didik dapat memahami mengenai bimbingan karir dengan tujuan peserta didik dapat menentukan karir, menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja dan juga mengambil keputusan karir. Dari adanya bimbingan karir berbasis podcast ini peserta didik dapat memperoleh informasi karir. Informasi karir ini sangat berguna bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman karir, perencanaan karir, menentukan alternatif pilihan karir dan melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan karir.

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir* (suatu pendahuluan) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 15

4. Minat Karir

Menurut pendapat Savickas dan Spokane minat adalah suatu sikap (*attitude*) atau perasaan senang (*feeling*) pada suatu objek atau even tertentu. Hal ini berarti minat seseorang bermacam-macam. Ada beberapa peserta didik yang berminat melakukan aktivitas belajar kelompok, atau ada peserta didik yang lebih berminat belajar sendiri. Esensi definisi tersebut mencakup dua hal yaitu minat dinyatakan sebagai sikap atau perasaan yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan minat memicu seseorang untuk menganggap suatu objek atau even tertentu sebagai hal yang penting.

Sedangkan menurut E.K Strong mendefinisikan minat sebagai suatu konstruksi yang berisi empat atribut kualitatif yang mencakup adanya perhatian yang kuat (*persistent attention*), perasaan untuk menyukai suatu objek (*a feeling of linking for an object*), terarah pada suatu objek (*direction of an object*), dan adanya aktivitas (*activity*) yaitu ketertarikan mengerjakan suatu objek. Berdasarkan definisi minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah sikap ketertarikan individu pada suatu objek, aktivitas, perbuatan yang disertai adanya intensitas perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan perilaku individu pada objek, aktivitas atau perbuatan tersebut.²⁴

Menurut Holland minat karir seseorang terdiri dari enam bidang yaitu *realistic, investigative, artistic, social, enterprising, conventional*, atau dapat disebut sebagai RIASEC. Dari pendapat Holland dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁵

a. *Realistic*

Karakteristik seseorang dalam minat karir ini adalah menyukai aktivitas kerja yang *realistic*, di ruang terbuka, dan menyukai bekerja dengan mesin dan tangan.

b. *Investigative*

Karakteristik dari *investigative* adalah menyukai tugas-tugas abstrak, memiliki dorongan ingin tahu, menyelidiki gagasan, menyukai bekerja dengan data, dan memecahkan masalah dengan bebas.

²⁴ Indrawati, Novita. "Motivasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)," *Pekbis Jurnal 1*, no.2 (2009): 124

²⁵ Ayunintyas, Dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)," *Juraksi*, no.1 (2012)

- c. *Artistic*
Karakteristik dari seseorang yang artistic ini adalah lebih menyukai nilai-nilai keindahan di dalam kehidupan dan cenderung melakukan ekspresi diri.
- d. *Social*
Menyukai aktivitas kerja yang berhubungan langsung dengan manusia dan berkerja sama dengan mereka.
- e. *Enterprising*
Memiliki ambisi dan daya saing yang kuat dalam melihat peluang menyukai aktivitaspersuasif dan bekerja sama dengan orang lain.
- f. *Conventional*
Menyukai aktivitas kerja yang memerlukan ketelitian dan ketepatan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Bungawati Jainal dengan judul “Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Bimbingan Dan Karir Peserta didik SMP Negeri 1 Gorontalo.” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pemahaman diri sebagai media bimbingan karir peserta didik SMP Negeri 1 Gorontalo. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg and Gall, adapun hasil penelitian adalah menghasilkan modul pemahaman diri yang terdiri dari dua pembahasan sub modul yaitu pemahaman bakat dan pemahaman minat sebagai media bimbingan karir peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan materi bimbingan karir dan metode penelitian Borg and Gall dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan pengembangan modul sedangkan peneliti menggunakan media podcast.²⁶
2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syaroful Anam dengan judul “Model Bimbingan Karir Pembuatan Kopi Sorban Dalam Dakwah Ansor Japan, Dawe Kudus.” Penelitian ini bertujuan memaparkan hasil temuan tentang model bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja. Metode yang digunakan oleh penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field*

²⁶ Bungawati Jainal , “Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Bimbingan Dan Karir Peserta didik SMP Negeri 1 Gorontalo.” (Skripsi, UIN Gorontalo, 2015)

research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa model bimbingan karir pembuatan kopi sorban raja yang dilakukan oleh gerakan pemuda ansor merupakan model bimbingan kelompok semi terstruktur, pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan dua tahap yaitu pemberian wawasan dan praktik. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan teori bimbingan karir, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pembahasan tentang pembuatan kopi sorban, sedangkan peneliti membahas mengenai pendidikan. Selain itu metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian Borg dan Gall.²⁷

3. Penelitian yang dilakukan Iskandar Dinata Ramadhany dengan judul “Peran Podcast Sebagai Media Penyiaran Modern Berbasis Audio.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi podcast sebagai media hiburan alternatif lain guna memenuhi kepuasan audiens. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola yang sama antara potensial dan empiris yaitu penggunaan podcast. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan media podcast, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian Borg dan Gall.²⁸
4. Penelitian yang dilakukan Fika Dewi Anggraeni dengan judul “Pengaruh Dimensi Motivasi Afiliasi Pada Minat Karir Kewirausahaan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi terhadap minat karir kewirausahaan. Metode yang digunakan oleh penelitian adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan criteria atau tujuan tertentu (disengaja). Berdasarkan hasil penelitian tersebut penelitian menunjukkan stimulus positif mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam minat karir kewirausahaan. Persamaan dari penelitian adalah membahas mengenai minat karir dan perbedaan dari penelitian adalah pembahasan minat karir dari penelitian terdahulu membahas motivasi afiliasi dan

²⁷ Muhammad Syaroful Anam. “Model Bimbingan Karir Pembuatan Kopi Sorban Dalam Dakwah Anzor Japan, Dawe Kudus.” (Skripsi, IAIN Kudus, 2020)

²⁸ Iskandar Dinata Ramadhany dengan judul “Peran Podcast Sebagai Media Penyiaran Modern Berbasis Audio.” (Tesis, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020)

kewirausahaan sedangkan dalam penelitian ini membahas minat karir pada peserta didik.²⁹

5. Penelitian yang dilakukan Alfi Kurniawati dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Peserta didik Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015.” Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan statistic inferensial. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kerja dan bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja baik secara simultan maupun parsial. Persamaan dari penelitian adalah menggunakan materi mengenai minat karir dan bimbingan karir sedangkan perbedaan dari penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode analisis diskriptif dan statistic inferensial sedangkan penelitian ini menggunakan R&D (*Research and Development*)³⁰

C. Kerangka Berfikir

Bimbingan karir merupakan salah satu bentuk layanan khusus bimbingan yang semula lazim disebut bimbingan jabatan (*vocational guidance*). Bimbingan karir merupakan layanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu individu. Pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan, untuk memilih pendidikan, pelatihan, dan pemilihan karir serta mengelola karir yang akan menuntun pada masa depan. Tujuan dari bimbingan karir ini adalah untuk memandirikan peserta didik dalam mengambil keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya di masa depan.

Dalam ruang lingkup bimbingan karir di sekolah akan berfokus pada bantuan kepada peserta didik dalam hal pemahaman diri, minat karir dan belajar mengambil keputusan serta melakukan keputusan karir secara mandiri sebagai hasil perpaduan serasi atas pemahaman dirinya. Media podcast yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membantu peserta didik untuk mengetahui

²⁹ Fika Dewi Anggraeni “Pengaruh Dimensi Motivasi Afiliasi Pada Minat Karir Kewirausahaan.” (Skripsi, Universitas sebelas Maret, 2013)

³⁰ Alfi Kurniawati “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Peserta didik Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015.” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015)

bagaimana cara pemilihan dan keputusan karir sehingga peserta didik juga dapat memposisikan dirinya ke jenjang yang memusatkan pada pemilihan karir yang benar

Media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, komunikasi dengan menggunakan media mengalami kemajuan yang cukup pesat. Kehadiran internet telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan dunia teknologi dan informasi pada saat ini. Berbeda dengan radio yang harus dilakukan dan ditayangkan secara langsung dalam frekuensi tertentu. Podcast dapat diimplementasikan kapanpun serta dapat didengarkan melalui berbagai media elektronik yang ada. Saat ini juga dapat menggunakan podcast melalui aplikasi pihak ketiga yang dinamakan dengan anchor. Karena sifatnya yang *on-demand*, podcast sangat digemari oleh pengguna internet saat ini daripada mendengarkan siaran dari radio yang memiliki keterbatasan dalam akses, frekuensi, dan waktu. Pelayanan bimbingan karir ini juga dapat dikemas dalam bentuk podcast agar peserta didik dapat memahami mengenai bimbingan karir dengan tujuan peserta didik dapat menentukan karir, menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja dan juga mengambil keputusan karir. Dari adanya bimbingan karir berbasis podcast ini peserta didik dapat memperoleh informasi karir. Informasi karir ini sangat berguna bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman karir, perencanaan karir, menentukan karir

Bagan 2 1 Bagan kerangka berpikir



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis yaitu suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah diungkapkan dalam bentuk pernyataan.³¹ Menurut

³¹ Tera Lailani, Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta didik, Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Semarang 2019. Hlm 69

para ahli menjelaskan bahwa hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hal ini disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru dirujuk pada teori yang relevan dan belum dirujuk pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data.³² Adapun hipotesis dalam penelitian yang dikemukakan ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Model media bimbingan karir berbasis podcast tidak efektif untuk meningkatkan minat karir peserta didik.

H_a = Model media bimbingan karir berbasis podcast efektif untuk meningkatkan minat karir peserta didik.

Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji statistik dengan uji-t. hal ini ditentukan dengan peraturan jika hasil t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya.



³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Alfabeta Bandung) 2019 hlm 99.